

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *self identity* yang dialami oleh remaja ditengah beredarnya budaya Korea Selatan yang menyebar di Indonesia pada saat ini khususnya di kota Palembang. Penelitian deskriptif itu sendiri ialah menurut Sugiyono (2010) suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Adapun menurut Singarimbun (1989) mengatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Biasanya penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan, yang pertama untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan yang kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan serta mengalisis *self identity* yang dialami oleh remaja pada saat ini dimana budaya Indonesia sekarang telah dimasuki oleh budaya Korea yang pastinya juga mewabah di kalangan remaja yang sedang beranjak dewasa. Dan subjek yang menjadi objek penelitian ini merupakan subjek yang benar-benar mengalami kejadian yang diangkat oleh peneliti,

sehingga subjek penelitian juga menjadi sumber informasi untuk penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua yaitu:

3.2.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah subjek penelitian yang dimana mengalami fenomena Korean Wave yang berada di kota Palembang. Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Haris Herdiansyah, 2014). Adapun dalam penelitian ini, peneliti membuat pertimbangan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Subjek bersedia menjadi informan penelitian
2. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Subjek merupakan remaja
4. Subjek berusia 15-19 tahun
5. Subjek merupakan penggemar Korea dan tergabung di dalam komunitas penggemar Korea
6. Subjek mengikuti kegiatan yang ada di komunitas penggemar Korea

Dari sekian banyak remaja yang merupakan penggemar Korea dan tergabung di dalam komunitas, adapun subjek di dalam penelitian ini berjumlah 5 orang

yang bersedia menjadi subjek penelitian dan tergabung di komunitas *Hansarang Club* di kota Palembang.

Alasan peneliti menjadikan informan pelaku sebagai sumber data adalah sumber tersebut dipandang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu *self identity* pada remaja *Korean Wave*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 2016).

3.2.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah informan tau. Informan tau dalam penelitian ini adalah enam orang subjek penelitian dimana dengan karakteristik teman dekat dan sering menghabiskan waktu bersama subjek penelitian. Alasan peneliti menjadikan teman terdekat subjek menjadi data sekunder adalah sumber tersebut dipandang orang terdekat dan mengetahui keseharian subjek. Peneliti menjadikan data sekunder sebagai data pendukung yaitu data yang menjadi sumber data penelitian secara tidak langsung diperoleh dari subjek. Data sekunder merupakan data tangan ke dua yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (Eko Sugiarti, 2015). Adapun yang dimaksud dengan informan tau adalah sumber data kedua selain subjek yaitu teman komunitas dan keluarga subjek. Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan

oleh Saifuddin Azwar bahwa sumber data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan selain dari subjek dalam bentuk dokumentasi atau riwayat hidup yang dapat dijadikan informasi tambahan peneliti (Saifuddin Azwar, 2016).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang *self identity* terhadap penggemar Korean Wave studi deskriptif komunitas penggemar Korean Wave di Palembang, akan dilakukan di komunitas penggemar korean di Palembang yaitu *Hansarang Club* Palembang. Adapun *Hansarang Club* Palembang juga sebuah komunitas yang bersifat serius dimana anggota kelompoknya mempunyai jadwal yang tetap untuk berkumpul dan mempelajari budaya Korea, musik, makanan, hingga bahasa Korea. Berlokasi kumpul komunitas di Cafe Amico beralamat di Jln. Kemang Manis Kec. Ilir Barat II.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005) (dalam Haris Herdiansyah, 2014) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Stewart & Cash dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur.

Alasan peneliti wawancara semi-terstruktur karena wawancara ini bersifat fleksibel, tidak terlalu formal namun mengarahkan. Dan tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Sehingga bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif menurut Haris Herdiansyah (Haris Herdiansyah, 2014).

3.4.2 Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti dalam arti dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju, Banister, *et al.*, (1994) (dalam Haris Herdiansyah, 2014). Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *non-partisipan*. Alasan peneliti memilih observasi *non-partisipan* karena peneliti tidak terlibat langsung didalam proses penelitian dan hanya mengamati subjek. Dimana dalam hal ini sesuai dengan pernyataan dari Haris Herdiansyah yang menyatakan bahwa observasi itu sendiri suatu kegiatan mencari data dengan mengamati, memperhatikan dan mencermati dengan teliti dan sistematis pada sasaran perilaku yang dituju untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Haris Herdiansyah, 2014).

3.4.3 Dokumentasi

Lalu dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi pribadi, dimana dokumen yang berupa catatan atau karangan seseorang

secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya (Haris Herdiansyah, 2014).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Deddy Mulyana, 2004). Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data Miles & Huberman dengan *interactive model* (Model Interaktif). Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat tahapan, yaitu (Haris Herdiansyah, 2014):

- a. Pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Dan juga pengumpulan data melibatkan anggota komunitas yang lain dan lingkungan sosial disekitarnya.
- b. Reduksi data, ialah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan yang akan dianalisis, sehingga menghasilkan data apa saja yang menjadi data sampah dan data yang relevan.
- c. *Display data* (penyajian data), ialah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu table kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.
- d. Tahap penarikan kesimpulan/tahap verifikasi, setelah melalui semua analisis data, peneliti dapat menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang

sudah diolah dan biasanya di lampirkan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu yaitu melakukan observasi serta wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi, baik dari subjek penelitian maupun dari data pendukung. Lalu tahap selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis sehingga data yang sudah diolah akan menampilkan apa saja yang menjadi data relevan dan data sampah. Data relevan adalah data yang sesuai untuk dijadikan sumber informasi peneliti yaitu *self identity*, sedangkan data sampah adalah data yang tidak menjadi sumber informasi penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan *display* data dimana peneliti mengategorikan hasil wawancara yang relevan kedalam tabel kategorisasi dengan tema-tema yang sudah ditentukan. Jika sudah melalui semua tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang sudah diolah lalu dijelaskan dalam bentuk laporan.

Hal ini tentunya seperti yang dikemukakan oleh Haris Herdiansyah yang menyatakan bahwa metode analisis data Miles & Huberman merupakan metode analisis data yang mudah dipahami dalam penelitian kualitatif sehingga pada pengolahan dan interpretasi data, penulis dapat dengan mudah menyimpulkannya dalam bentuk laporan (Haris Herdiansyah, 2014).

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data uji *credibility* dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan (Lexy J. Moleong, 2005). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dimana membandingkan dan mengecek fenomena didapatkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dari sini peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu daya yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Dengan cara ini, peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai (beragam perspektif) mengenai gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yaitu penulis membandingkan antara fenomena yang ada dengan hasil penelitian yang ada, sehingga pada metode triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun alasan penulis memilih triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data yaitu karena penulis merupakan peneliti pemula sehingga untuk uji keabsahan data, penulis hanya mengecek kembali kesesuaian antara fenomena dengan hasil penelitian yang ada.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa triangulasi merupakan pembandingan dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, uji credibility adalah validitas penelitian yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Metode triangulasi sendiri berarti melakukan

pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu(Sugiyono,2013)